

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (*GUIDED INQUIRY*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMPN 8 PEKANBARU

Hadi Purwanto¹, Agusminarti²,
Universitas Muhammadiyah Riau

¹(Program Studi Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Riau)

²(Program Studi Pendidikan IPA Universitas Muhammadiyah Riau)

(Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau, telp.)

e-mail: ¹hadipurwanto@umri.ac.id,

²agusminarti@umri.ac.id,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas VIII₆ tahun kedua di SMPN 8 Pekanbaru tahun akademik 2011/2011 melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus dari Januari hingga Februari 2012. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa. Progeressing pada siklus 1 (78,01%) ke siklus 2 (84,26%), adalah (6,25%) dan ketuntasan klasikal siswa juga meningkat pada siklus 1 (77,77%) menjadi siklus 2 (91,66%) maka terjadi peningkatan (13,89%).

Kata kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to improve the biology learning achievement of second-year VIII₆ students at Pekanbaru 8 SMP 2011/2012 academic year through the application of guided inquiry learning. This study was conducted in cycles from January to February 2012. The subjects of this study were 36 students. Progeresing in cycle 1 (78.01%) to cycle 2 (84.26%), was (6.25%) and classical completeness of students also increased in cycle 1 (77.77%) to cycle 2 (91.66%) then an increase (13.89%).

Keywords: *Guided Inquiry, Learning outcomes*

1. Pendahuluan

Menurut Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Lebih lanjut [2] menyatakan pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

[3] Mengungkapkan bahwa proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik.

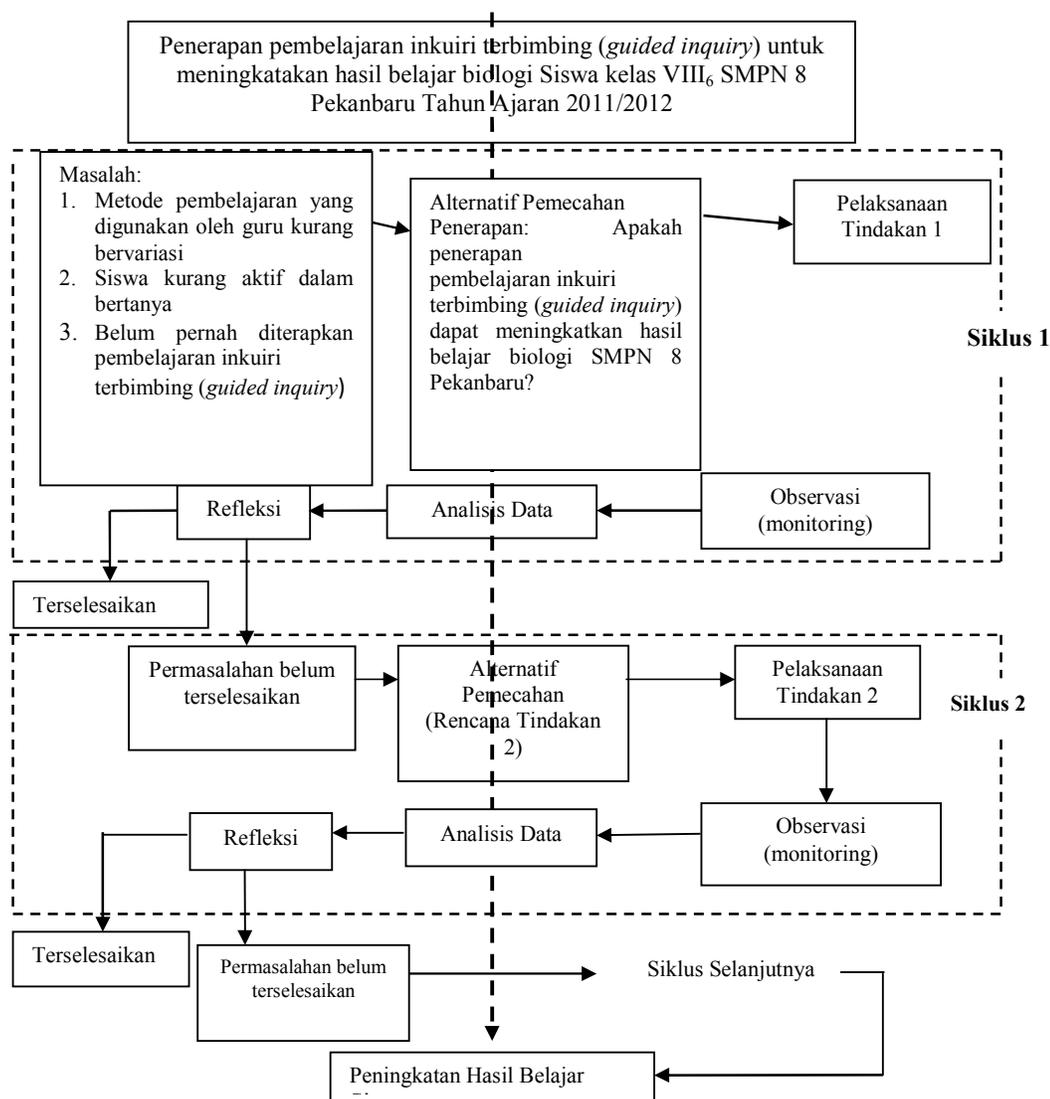
[4] Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika pembelajaran tidak lagi berpusat pada pengajar tetapi harus berpusat pada peserta didik, untuk itu berbagai digunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar. Konsep ini bertujuan agar hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik [5]. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar adalah pendekatan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

[6], pendekatan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan pendekatan inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Pembelajaran melalui pendekatan inkuiri terbimbing mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep sains sendiri. Artinya, siswa tidak hanya pasif sebagai penerima konsep, melainkan aktif untuk menemukan suatu konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bidang studi biologi kelas VIII₆ di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Pekanbaru, masih ditemukannya permasalahan dalam pelajaran biologi diantaranya: (a) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, (b) kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya saat proses belajar berlangsung, (c) umumnya pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 sulit tercapai hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal rata-rata hanya 61,11% dari 36 jumlah siswanya, (d) guru belum pernah menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Terkait dengan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, Tindakan ini peneliti angkat menjadi sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII₆ di SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010b)[7].

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Adapun yang melatar belakangi permasalahan ini adalah (1) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, (2) Siswa kurang aktif dalam bertanya (3) Belum pernah diterapkan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*)

Agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan guna mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar maka peneliti mengambil alternative pemecahan dengan menerapkan

pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen baik dalam kemampuan akademik, suku, ras, dan jenis kelamin sehingga dapat mengoptimalkan daya serap dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selanjutnya dari hasil tindakan, data yang diperoleh dari ulangan blok akan dianalisis dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu paket tindakan perbaikan. Agar peneliti dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dilaksanakan dalam upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan dan apa yang belum berhasil. Jika hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan. Artinya jika PTK harus dilanjutkan pada siklus kedua prosedurnya sama dengan siklus pertama begitu seterusnya hingga terlihat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Re-search*) dilakukanyang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap peningkatan hasil belajarbiologi siswa kelas VIII₆ SMPN 8 pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII₆ di SMPN 8 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Dasar penentuan siswa kelas VIII₆ sebagai subjek penelitian karena siswa kelas VIII₆ memiliki prestasi yang kurang dibandingkan dengan kelas VIII.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2009).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua cara, yaitu penilaian tes tertulis dan penilaian unjuk kerja. Penilaian tes tertulis yang digunakan adalah lembar soal tes hasil belajar, yang diambil dari *post test*/kuis tertulis, tugas rumah dan ujian blok pada pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dan fotosintesis. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melihat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang digunakan sebagai sumber penilaian PPK.

Tabel 1 Interval dan Kategori Daya serap Siswa

% Interval	Kategori
93 – 100	Sangat Baik
84 – 92	Baik
75 –83	Cukup
66 – 74	Kurang
< 65	Kurang Sekali

Sumber: Disesuaikan dengan KKM Mata Pelajaran Biologi SMPN 8 Pekanbaru

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari tanggal 05 Januari 2012 sampai dengan 23 Februari 2012 di kelas VIII₆SMPN 8 Pekanbaru yang dilakukan dengan dua siklus, meliputi 9 kali pertemuan, 5 kali pertemuan pada siklus pertama (sosialisasi dan

ujian blok 1 pada materi struktur dan jaringan tumbuhan) dan 4 kali pertemuan pada siklus kedua (termasuk ujian blok 2 pada materi fotosintesis).

No	Kategori	Interval	Kuis 1	Kuis 2	Ujian Blok
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	93- 100	-	-	-
2	Baik	84 -92	7 (19,44%)	6 (16,16%)	5 (13,88%)
3	Cukup	75- 83	18 (50%)	21 (58,33%)	22 (61,11%)
4	Kurang	66 – 74	7 (19,44%)	7 (19,44%)	-
5	Kurang Sekali	≤ 65	4 (11,11%)	2 (5,55%)	9 (25%)
Jumlah			36	36	36

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus I

Adapun daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

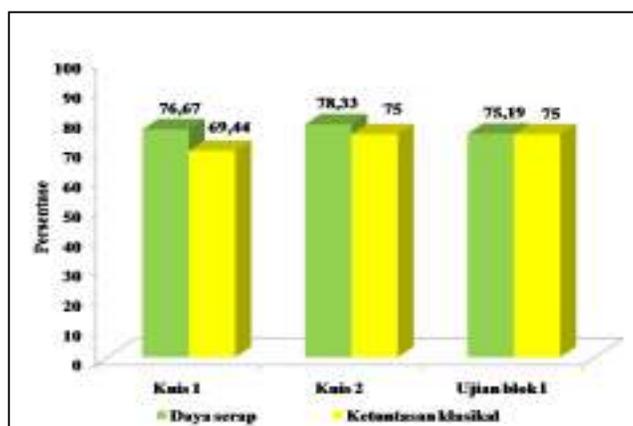
Tabel 2 Daya Serap Siswa Pada Siklus 1 kelas VIII₆ Melalui Pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Daya serap	76,67%	78,33%	75,19%
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup
Ketuntasan Individual	25 Orang	27 Orang	27 Orang
Ketuntasan Klasikal	69,44%	75%	75%

Bagian Berdasarkan Tabel 2 rata-rata daya serap siswa pada siklus I dengan pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan jumlah siswa yang hadir 36 orang, pada kuis tertulis 1 memperoleh nilai sebesar 76,67% dengan kategori cukup. Ketuntasan individual siswa untuk nilai kuis tertulis 1 pertemuan ke-1 dari jumlah siswa yang hadir 36 orang siswa, 11 orang siswa tidak tuntas (30,55%). Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis 1 pertemuan ke-1 yaitu sebesar 69,44% tidak tuntas.

Rata-rata daya serap siswa pada kuis tertulis 2 mengalami kenaikan sebesar 1,66% dari kuis tertulis 1. Ketuntasan individual untuk nilai kuis tertulis 2 pertemuan ke-2 dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang, 9 orang siswa tidak tuntas (25%) dan 27 orang siswa tuntas (56,25%). Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis tertulis 2 pertemuak ke-2 yaitu sebesar 75% tidak tuntas. Ketuntasan klasikal tertulis 2 mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari kuis tertulis 1.

Rata-rata daya serap siswa pada ujian blok memperoleh nilai sebesar 75,19% dengan kategori cukup. Ketuntasan individual siswa untuk nilai ujian blok pertemuan ke-4 dari jumlah siswa yang hadir 36 orang, 9 orang tidak tuntas (25%), dan 27 orang tuntas (75%). Ketuntasan klasikal untuk nilai ujian blok siklus 1 pertemuan ke-5 sebesar 75% (tidak tuntas).



Gambar. Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus I

2. Analisis Hasil Belajar PPK Siklus I

Nilai rata-rata PPK Siklus I diperoleh 60% dari rata-rata nilai kuis siswa setiap kali pertemuan dan rata-rata nilai tugas rumah, ditambah 40% dari hasil ujian blok. Nilai rata-rata PPK Siklus I yaitu 78,01%. Daya serap nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada nilai PPK Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Daya Serap	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	93- 100	Sangat Baik	-	-
2	84 -92	Baik	9	25%
3	75- 83	Cukup	19	52,77%
4	66 – 74	Kurang	6	16,66%
5	≤ 65	Kurang Sekali	2	5,55

Jumlah siswa	36	100%
Rata-rata kelas	78,01	
Kategori	Cukup	
Ketuntasan individual	28	
Ketuntasan klasikal	77,77%	

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata daya serap siswa pada PPK siklus I yaitu 78.01% pada kategori cukup, ketuntasan individual sebanyak 28 orang dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 77,77%. Peningkatan daya serap siswa sebelum PTK terhadap setelah PTK siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Daya Serap Siswa Berdasarkan PPK sebelum PTK Terhadap Siklus I

No	Analisis PPK	Sebelum PTK	Siklus I	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	73,33%	78,01%	4,68%

Rata-rata daya serap PPK sebelum PTK adalah 73,33% dan rata-rata daya serap setelah PPK siswa pada siklus I adalah 78,01%. Peningkatan yang terjadi pada daya serap PPK sebelum PTK terhadap siklus I yaitu 4,68%. Ketuntasan individual nilai PPK siswa pada siklus I yaitu 28 orang siswa (77,77%) tuntas secara individual. Ketuntasan klasikal sebelum PTK yaitu 22 orang siswa (61,11%).

Hasil Penelitian Siklus II

3. Analisis Hasil Belajar Siswa Untuk Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus II

Daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

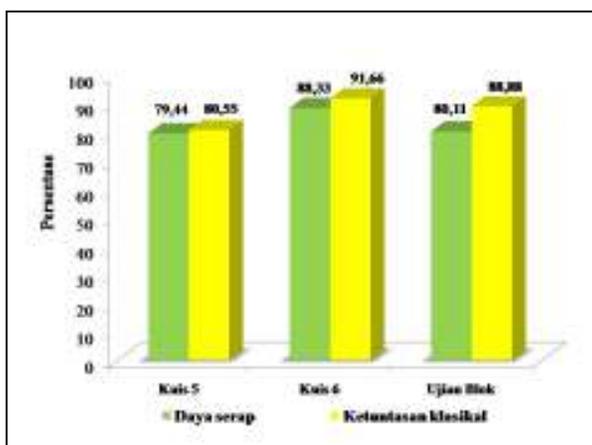
No	Kategori	Interval	Kuis 5	Kuis 6	Ujian Blok
			N (%)	N (%)	N (%)
1	Sangat Baik	93- 100	-	10 (27,77%)	3 (8,33%)
2	Baik	84 -92	6 (16,66%)	17 (47,22%)	6 (16,66%)
3	Cukup	75- 83	23 (63,88%)	6 (16,66%)	23 (63,88%)
4	Kurang	66 – 74	6 (16,66%)	1 (2,77%)	1 (2,77%)
5	Kurang Sekali	≤ 65	1 (2,77%)	2 (5,55%)	3 (8,33%)
Jumlah			36	36	36
Daya serap			79,44%	88,33%	80,11%
Kategori			Cukup	Baik	Cukup
Ketuntasan Individual			29 Orang	33 Orang	32 Orang

Tabel 5. Daya Serap pada Nilai Kuis dan Ujian Blok Siswa pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata daya serap siswa pada siklus II dengan pokok bahasan Fotosintesis dengan jumlah siswa yang hadir 36 orang, pada kuis tertulis 5 memperoleh nilai sebesar 79,4% dengan kategori cukup. Ketuntasan individual siswa untuk nilai kuis tertulis 5 pertemuan ke-5 dari jumlah siswa yang hadir 36 orang, 7 orang tidak tuntas (19,44%). Ketuntasan klasikal untuk nilai kuis 5 pertemuan ke-5 sebesar 80,55% tidak tuntas.

Rata-rata daya serap siswa pada kuis tertulis 6 mengalami kenaikan sebesar 8,6% dari kuis tertulis 5. Ketuntasan individual siswa untuk nilai kuis tertulis 6 pertemuan ke-6 dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 36 orang siswa, 3 orang siswa tidak tuntas (8,33%) dan 33 orang siswa tuntas (91,66%) ketuntasan klasikal untuk nilai kuis tertulis 6 pertemuan ke-6 yaitu sebesar 91,66% (tuntas). Ketuntasan klasikal kuis tertulis 5 mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari kuis tertulis 6.

Rata-rata daya serap siswa pada ujian blok memperoleh nilai sebesar 80,11% dengan kategori cukup. Ketuntasan individual siswa untuk nilai ujian blok pertemuan ke-8 dari jumlah siswa yang hadir 36 orang siswa, 4 orang siswa tidak tuntas (11,11%), dan 32 orang siswa telah tuntas (88,88%). Ketuntasan klasikal untuk nilai ujian blok siklus II pertemuan ke-8 sebesar 88,88% (tuntas).



Gambar 2. Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Nilai Kuis dan Ujian Blok Siklus II

4. Analisis Hasil Belajar PPK Siklus II

Nilai rata-rata PPK siklus II yaitu 84,26%. Daya serap nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Nilai PPK Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Daya serap	
			Jumlah siswa	Presentase
1	93- 100	Sangat Baik	3	8,33%
2	84 -92	Baik	17	47,22%
3	75- 83	Cukup	13	36,11%
4	66 – 74	Kurang	3	8,33%
5	≤ 65	Kurang Sekali	-	-
Jumlah siswa			36	100%
Rata-rata kelas			84,26	
Kategori			Cukup	

Ketuntasan individual		33	
Ketuntasan klasikal		91,66%	

Rata-rata daya serap siswa pada PPK siklus II yaitu 84,26% pada kategori baik, ketuntasan individual sebanyak 33 orang siswa, dan ketuntasan klasikal sebesar 91,66%. Rata-rata daya serap PPK siswa pada siklus I adalah 78,01%, dan rata-rata daya serap PPK siswa pada siklus II adalah 84,26%, sehingga terjadi peningkatan dari PPK siklus I ke daya serap PPK siklus II sebesar 6,25% dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Daya Serap Siswa pada Nilai PPK setelah PTK pada Siklus I Terhadap Siklus II

No	Analisis PPK	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata Daya Serap	78,01%	84,26%	6,25%

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Siswa pada Nilai PPK Siklus I terhadap Siklus II

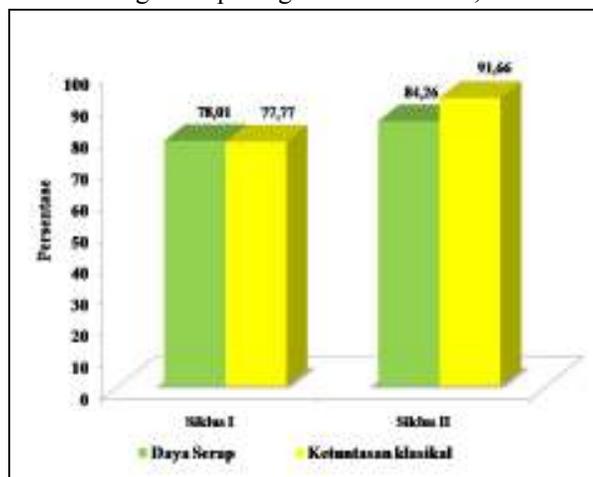
No	Analisis PPK	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Ketuntasan individual	28 siswa (77,77%)	33 siswa (91,66%)	5 siswa (13,89%)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa pada siklus I yaitu 28 orang siswa (77,77%) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan individual menjadi 33 orang siswa.

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Kasikal pada nilai PPK Siklus I terhadap Siklus II

No	Analisis ketuntasan kasikal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Ketuntasan klasikal	77,77%	91,66%	13,89%

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 77,77%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa menjadi 91,66%. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I terhadap siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,89%.



Gambar 3. Perbandingan Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Dari Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada Siklus I, ketuntasan klasikal biologi dari 36 orang siswa sebanyak 28 siswa (77,77%) dinyatakan tuntas secara individual dan 8 siswa (16,95) dinyatakan tidak tuntas. Secara klaksikal pada Siklus 2 ini kelas VIII₆ dinyatakan tuntas karena lebih dari 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan klaksikal pada Siklus 2 ini pada fotosintesis adalah 91,66,1%.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal belajar biologi siswa kelas VIII₆ dari sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dari 36 orang siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (41,66%) dan sebanyak 14 siswa (38,8%) dinyatakan tidak tuntas. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada Siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 28 siswa dimana rata-rata ketuntasan klasikal biologi pada Siklus 1 adalah 77,7% sedangkan pada Siklus 2 ini terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 33 siswa biologi sebesar 91,66%.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Peningkatan hasil belajar dapat terjadi karena guru menggunakan media gambar pada saat menjelaskan materi pelajaran sehingga membantu memahami materi yang dijelaskan. Proses belajar mengajar dengan kehadiran media mempunyai arti penting sebagai salah satu sumber belajar yang ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Kegiatan belajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media [7].

Adanya peningkatan hasil belajar dikarenakan diterapkannya pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut [8], model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan sehingga segala sesuatunya dapat langsung ditanggapi, diamati dan dipahami oleh siswa.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII₆ SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan klasikal siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Dimana sebelum PTK daya serap siswa adalah 73,33% dengan ketuntasan klasikal 61,11%, sesudah PTK Siklus 1 daya serap siswa adalah 78,01% dengan ketuntasan klasikal 77,77% dan pada Siklus 2 daya serap siswa adalah 84,26% dengan ketuntasan belajar 91,66 %

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepada guru ataupun pendidik dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) untuk menambah variasi dalam penyampaian materi pelajaran umumnya dan biologi khususnya.

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau melaksanakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sebaiknya pada setiap pertemuan dalam kegiatan proses belajar mengajar melaksanakan kuis. Hal ini bertujuan agar setiap proses yang dilaksanakan menggambarkan kegiatan proses siswa.

Daftar Pustaka

- [1] Amri, S. dan Ahmadi, K. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
 - [2] Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
 - [3] Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
 - [4] Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung
 - [5] Yamin, M. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Gaung Persada Press. Jakarta.
 - [6] Lestari. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study*. Jakarta. Desember 2010.
 - [7] Djamarah, S.B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
 - [8] Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.
 - [9] Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
-